

## Komunikasi Interpersonal Ibu *Single Parent* Pada Remaja Di Kota Cimahi

Praditya Surya Dharma<sup>1</sup>, Lucy Pujasari Supratman<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia,

Pradityasuryad@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia,

lucysupratman@telkomuniversity.ac.id

### Abstrak

*Single parent* merupakan fenomena sosial yang menghadirkan peran ganda dalam keluarga. Dimana ibu tunggal secara otomatis akan mengambil peran sebagai ayah dalam keluarga dengan ada fenomena meningkatnya jumlah ibu *single parent* di Kota Cimahi yang mencapai 1500 kasus pertahun dengan rata-rata 100 kasus setiap bulannya, menimbulkan tantangan besar dalam pola komunikasi interpersonal dan perkembangan remaja yang di asuh ibu tunggal. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan komunikasi interpersonal ibu *single parent* terhadap remaja di Kota Cimahi. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan pendekatan studi kasus. Teori Komunikasi Antarpribadi menjadi landasan analisis dengan fokus pada indikator keterbukan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dari ibu *single parent* berperan krusial dalam menjaga keharmonisan keluarga, membentuk identitas remaja, serta membantu mereka menghadapi dinamika perceraian. Namun, tantangan ekonomi dan beban peran ganda seringkali menghambat optimalisasi komunikasi. Penelitian ini menyarankan agar ibu *single parent* mendapatkan dukungan psikosial dan pelatihan komunikasi, serta mendorong penelitian lanjut terkait strategi komunikasi untuk memperkuat peran ibu tunggal dalam membina remaja di lingkungan perkotaan.

Kata Kunci- Komunikasi Interpersonal, Ibu Single Parent, Kota Cimahi, Remaja, Perceraian

### I. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Komunikasi dalam keluarga tunggal tidak memiliki ayah atau ibu berbeda dari keluarga lain, biasanya tergantung pada situasi. Dalam keluarga dimana ibu tunggal atau ibu *single parent* harus menjalani dan membesarkan anaknya tanpa sosok ayah, ibu secara otomatis akan berperan ganda sebagai ayah. Purwaningsih, (2010) mengungkapkan *Single parent* merupakan fenomena sosial yang dilahirkan perspektif baru dalam pada kehidupan keluarga. Fenomena sosial ibu atau ayah menjadi orang tua tunggal setiap tahunnya terus meningkat, baik dari kematian atau perpisahan pasangannya, orang tua tunggal adalah seseorang yang memegang peran penting dalam ruang keluarga sebagai orang tua ganda (ayah atau ibu).

Faktor dorongan ibu tunggal yang terjadi kasus perceraian terbanyak pada Kota Cimahi terhadap salah satu anak remaja amatlah berat, dikarenakan salah satu hak mengasuh hanya seorang ibu tidak ada seorang ayah, maka dari itu harus lebih sering melakukan banyak berkomunikasi dengan anak dikarenakan suatu terpenting dalam membentuk karakter yang baik dengan seluruh anggota keluarga sangat serta kedekatan dalam peran ibu tunggal dalam merawat anaknya bisa terjaga dengan baik. Dengan demikian anak merasa nyaman saat berada di rumah, karena bisa diperhatikan dengan kasih sayang walaupun hanya diasuh orang tua tunggal (ibu). Oleh sebab itu, peneliti terpicat melakukan penelitian terkait **“Komunikasi Interpesonal Ibu Single Parent Pada Remaja di Kota Cimahi”** untuk menggambarkan sosok ibu tunggal dalam mendidik dan kasih sayang kepada anaknya dengan populasi tingkat perceraian di kota Cimahi sangat tinggi setiap bulannya.

Dikutip dari halaman website Radio Republik Indonesia (RRI), mengungkapkan pada KBRN kota Cimahi angkat perceraian mencapai 1.500 kasus setiap tahunnya dengan rata-rata 100 kasus setiap bulannya. Hakim Pengadilan Agama Kota Cimahi kelas 1 A, N.Nina Raymala menyebutkan bahwa hingga bulan Agustus 2024 tercatat hingga 811 perkara perceraian, baik dari gugatan maupun talak, sehingga perkara perceraian menunjukkan adanya peningkatan dalam akhir tahun ini menurut Nina pada Jum'at, 23 Agustus 2024.

Remaja memerlukan dukungan dari orang tua, anggota keluarga dan teman-teman mereka untuk membuat keputusan yang baik. Anak-anak yang mengalami tumbuh usia remaja adalah bagian pertumbuhan individu anak yang sangat penting sehingga tahap ini anak mempunyai karakter tergantung (*Dependence*), kepada orang

tua yang mendorong untuk kemandiriannya (*Independence*), seksual, perenungan diri dan memperhatikan masalah etika dan karakter menurut Yusuf, (2001:184-185).

#### B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana komunikasi interpersonal ibu *single parent* pada remaja di Kota Cimahi ?

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi merupakan sebuah interaksi verbal dan non-verbal antara dua atau lebih untuk saling bergantung menurut DeVito, (2019). Dalam kehidupan manusia, interaksi dengan sesama tidak dapat dihindari. Untuk memenuhi kebutuhan materi dan spiritual, manusia membutuhkan manusia lainnya untuk berinteraksi. Faktanya interaksi yang tidak selalu selaras satu sama lain sehingga membawa persepsi dan pengalamannya masing-masing. Komunikasi antarpribadi, oleh karena itu didefinisikan sebagai pertukaran informasi yang dilakukan secara langsung dan spontan antara dua orang yang dikomunikasikan melalui bahasa verbal dan non-verbal serta umpan balik yang dihasilkan dari komunikasi tersebut, karena komunikasi antarpribadi menggunakan alat Indera untuk menyampaikan pesan kepada komunikan, komunikasi antarpribadi sering dianggap memiliki kemampuan untuk mempersuasi seseorang. Komunikasi antarpribadi dalam penelitian ranah keluarga sudah termasuk adanya kesinambungan dengan ranah keluarga, sehingga komunikasi keluarga dan komunikasi Interpersonal memiliki kesamaan dalam hal tujuan, komponen kunci, serta dampak terhadap hubungan antarindividu dan menekankan interaksi yang terbuka, empatik dan saling mendukung dalam menciptakan lingkungan yang harmonis. Komunikasi Interpersonal melalui bahasa yang verbal dan non-verbal serta umpan balik yang dihasilkan dari komunikasi tersebut, dan komunikasi antarpribadi menggunakan alat Indera untuk menyampaikan pesan kepada komunikan dan dikenal sebagai komunikasi *dyadic*.

#### 1. Indikator Komunikasi Antarpribadi

Proses komunikasi interpersonal dengan memiliki sifat dialogis, dalam arti arus balik antara komunikator dengan komunikan secara langsung, sehingga pada saat itu juga komunikator dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari komunikan. Menurut DeVito (dalam Midarti 2020) indikator komunikasi antarpribadi yaitu :

- a. Keterbukaan (*Openness*) adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan informasi dengan senang hati yang dapat diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal.
- b. Sikap dukungan (*Supportiveness*), menjadi kunci keberhasilan pada hubungan jika komunikasi antarpribadi berjalan dengan baik. Seseorang mungkin menunjukkan sikap yang mendukung secara deskriptif daripada evaluatif.
- c. Empati (*Empathy*) adalah kemampuan untuk mempelajari yang dialami dan dirasakan orang lain dengan menyampaikan perspektif orang tersebut.
- d. Sikap positif (*Positiveness*), adalah sikap yang mendukung untuk memberikan dampak positif bagi terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi efektif.
- e. Kesetaraan (*Equality*), Komunikasi antarpribadi berfungsi dengan baik jika ada suatu penagkuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

### B. Peran Ibu Tunggal (*Single Parent*)

Ibu menjadi peran dan posisi yang sangat berharga bagi pusat perkembangan dan perilaku terhadap anak-anaknya menurut Hawari, (2007). Anak-anak akan mengalami kekurangan jika seorang ayah tidak membantu membesarkan, merawat, dan mendidik mereka. Dianggap peran orang tua tunggal, seorang ibu tunggal mempunyai beberapa kesulitan dalam mengurus rumah tangga. Menurut Santoso, (2009) ibu adalah sosok wanita yang memilih banyak peran yang sebagai ibu rumah tangga membantu keluarganya. Jika menjadi ibu dalam suatu keluarga sangat berharga yaitu sebagai penentu kebahagiaan dan keharmonisan di dalam lingkungan keluarga, maka seorang ibu yang baik maka hal tersebut menjadi cerminan bagi keluarganya yang dimana karakter dalam keluarga akan baik pula. Sebaliknya jika seorang ibu berperan kurang baik maka akan mengakibatkan hilangnya keharmonisan dan keluarga yang hancur.

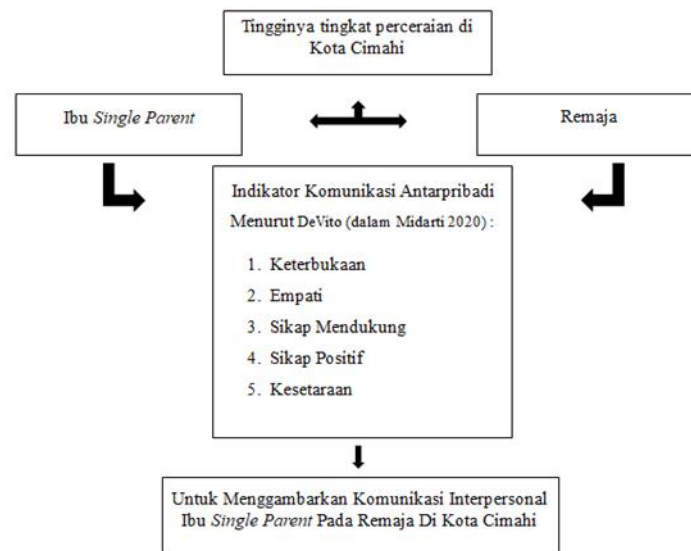
### C. Remaja

Suatu pertumbuhan remaja dalam diri manusia yang memiliki tiga aspek yaitu, perilaku, etika dan sosial ekonomi yang memiliki batasan 10-20 tahun menurut Ramdhiani, (2023). Remaja merupakan masa peralihan

dan masa pertumbuhan individu antara masa remaja ke masa dewasa yang meliputi beberapa perubahan seperti karakter, sosio emosional, dan kognitif Santrock, (2007). Remaja menjadi korban dari keluarga yang kehilangan tempat tinggal yang sering mengalami gangguan perilaku dan sikap terutama emosi. Lesley (dalam Safitri, 2017) mengatakan bahwa remaja yang menjadi korban perceraian kedua orang tua menghadapi kesulitan finansial dan emosional karena mereka kehilangan rasa aman dalam keluarga.

#### D. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini penulis menggunakan tujuan yang harus dicapai penulis dengan semakin jelas dengan adanya kerangka pemikiran penelitian karena sudah diterapkan. Untuk mengetahui peran ibu tunggal pada remaja di Kota Cimahi yang terus berkembang secara signifikan bahwa sosok ibu tunggal harus merawat dan menjaga anaknya dengan baik serta berkomunikasi dengan sehat dalam penerapan kepada anak.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran (Olahan Peneliti, 2025)

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dapat digunakan memperdalam penelitian pada dasarnya untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena sosial yang dialami oleh subjek penelitian dari sudut pandang atau perspektif subjek penelitian menurut Pujileksono, (2015). menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendalami dan memahami fenomena sosial dari perspektif subjek dan peserta studi kasus yang terjadi. Wholey et al., (dalam Susanto, 2020) mengatakan bahwa studi kasus digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap tentang sebuah proses, peristiwa, program dan tindakan.

#### A. Subjek dan Objek Penelitian

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini merupakan orang tua Ibu *single parent* terhadap remaja di Kota Cimahi dengan kriteria ibu single parent yang berstatus cerai hidup dengan umur 40 tahun hingga 60 tahun usia berkelanjutan dan usia remaja pada 15 tahun hingga 20 tahun.

##### 2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pada Ibu *single parent* yang berstatus bercerai hidup dan remaja berdomisili Kota Cimahi Utara, Cimahi Tengah, dan Cimahi Selatan.

#### B. Informan Penelitian

Informan kunci dipilih berdasarkan subjek utama penelitian dengan usia rentan perceraian hingga 31 tahun hingga 40 tahun sumber RRI Kota Cimahi 2024, dan informan pendukung merupakan individu yang terkait atau memiliki hubungan erat kepada informan kunci, pada penelitian ini yang akan dilibatkan ialah ibu *single parent* dan anak remaja yang berasal dari Kota Cimahi. Dalam penelitian ini menggunakan sampel terpilih (*purposive sampling*). Adapun menurut Sugiyono (2015), *purposive sampling* diartikan sebagai Teknik pengambilan

sampel yang memerlukan pertimbangan tertentu, sebagai contoh subjek yang dianggap memiliki sumber informasi atau data yang informatif kedepannya hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk mencari permasalahan yang akan diteliti. Kriteria yang diperkukan untuk kedua informan ini selama proses penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Data Informan Kunci dan Pendukung

| No  | Nama Informan   | Profesi/Status   | Umur Ibu | Domisili                  | Umur Remaja | Informan Penelitian |
|-----|-----------------|------------------|----------|---------------------------|-------------|---------------------|
| 1.  | Handayani       | Ibu Rumah Tangga | 51 Tahun | Batujajar, Cimahi Selatan | 18 Tahun    | Informan Kunci      |
| 2.  | Sutinah         | Ibu Rumah Tangga | 60 Tahun | Leuwigoong, Cimahi tengah | 15 Tahun    |                     |
| 3.  | Iin Kusmiati    | Pekerja Buruh    | 50 Tahun | Citereup, Cimahi Utara    | 20 Tahun    |                     |
| 4.  | Wati Setiawati  | Pekerja buruh    | 52 Tahun | Citereup, Cimahi Utara    | 19 Tahun    |                     |
| 5.  | Mira Kushandini | Pedagang         | 54 Tahun | Sukawargi, Cimahi Utara   | 20 Tahun    |                     |
| 6.  | Ina             | Pelajar          | 52 Tahun | Citereup, Cimahi Utara    | 20 Tahun    | Informan Pendukung  |
| 7.  | Putri           | Pelajar          | 51 Tahun | Batujajar, Cimahi Selatan | 18 Tahun    |                     |
| 8.  | Sifa            | Pelajar          | 60 tahun | Leuwigoong, Cimahi Tengah | 15 Tahun    |                     |
| 9.  | Difa            | Pelajar          | 54 Tahun | Sukawargi, Cimahi Utara   | 20 Tahun    |                     |
| 10. | Mikail          | Pelajar          | 50 Tahun | Citereup, Cimahi Utara    | 19 Tahun    |                     |

Sumber: (Olahan Peneliti, 2025)

### C. Pengumpulan Data Penelitian

Pada penelitian tersebut, penulis menggunakan tiga metode pada proses pengumpulan data yaitu, Observasi atau pengamatan (*participant observation document*), wawancara, dan *Fokus Grup Discussion* (FGD) sehingga nantinya diperoleh data deskriptif Karsadi, (2022). Dengan metode penelitian ini, peneliti memperoleh data primer yang melalui wawancara semi-struktur bersama informan dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka, sehingga nantinya memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin terkait proses komunikasi antarpribadi pada ibu tunggal kepada remaja di kota Cimahi untuk mengetahui apa saja yang dilakukan keseharian ibu tunggal dalam menjaga anak tersebut. Peneliti ini melakukan *Indept-Interview* atau wawancara tatap muka secara langsung bersama salah satu lima ibu single parent dan lima seorang remaja yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini, dilakukan dengan melalui mendatangi kediaman beliau untuk saling berinteraksi dan memberikan suatu persepsi mereka dalam penelitian ini.

### D. Teknik Analisis Data

Analisis model interaktif digunakan dalam penelitian ini. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Verifikasi) adalah tiga alur yang bersamaan yang mengungkapkan analisis, menurut M.B Huberman (1992:16).

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses yang berfokus pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan lapangan, menurut Miles dan Huberman (1992:16).

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data seperti ini dapat mempermudah pemahaman pada situasi fenomena di dalam penelitian yang sedang diteliti dengan informasi yang di dapatkan.

#### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conlusion Drawing and Verifiaction*)

Dengan adanya kesimpulan atau verifikasi data kita dapat membuat data dengan simple dengan pola-pola penjelasan dan alur yang jelas, sebelum melakukan penarikan kesimpulan harus melihat terlebih dahulu data validasi sudah terpenuhi dan bisa melakukan kesimpulan dari pengolahan data yang diteliti tersebut.

#### E. Keabsahan Data

keabsahan di dalam sebuah penelitian diukur dari empat aspek mulai dari kredilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Keabsahan data diantaranya dilakukan dengan menggunakan referensi pendukung, memberchecking dan triangulasi data Menurut Pujileksono, (2015)

##### 1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber memungkinkan peneliti untuk menguji data yang diperoleh dari sumber yang dalam hal ini merupakan informan. Wawancara dilakukan pada beberapa informan yang kemudian ditinjau dengan kesamaan dalam pertanyaan tiap informan (Alfansyur & Mariyani, 2020). Dengan menggunakan Teknik triangulasi sumber, penulis menggali data yang sesuai pada fenomena yang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menghasilkan sudut pandang yang berbeda sehingga mampu menciptakan pemahaman baru dengan fenomena yang diteliti, sehingga nantinya keberagaman data, persepsi, dan sudut pandang dapat memperluas pengetahuan terhadap fenomena yang selaras dengan prinsip kredibilitas (Pujileksono, 2015).

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan berdasarkan indikator komunikasi interpersonal menurut DeVito (dalam Midarti, 2020), yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu single parent berperan aktif dalam membangun komunikasi yang terbuka dan penuh empati dengan anak-anak remaja mereka.

##### A. Hasil

##### 1. Peran Ibu Tunggal

Dalam point ini bahwa ibu tunggal menunjukkan pentingnya keterbukaan sebagai fondasi utama dalam menjalin komunikasi dengan anak. Keterbukaan ini mendorong remaja untuk berbagi perasaan dan permasalahan yang mereka hadapi, sehingga ibu dapat memberikan arahan dan solusi. Sehingga bisa menciptakan kondisi yang kondusif.

##### 2. Resolusi Konflik Remaja

Para ibu menunjukkan kemampuan untuk memahami dan merasakan kondisi emosional anak-anak mereka, terutama dalam masa transisi menuju kedewasaan. Serta memberikan dorongan dalam menunjang kebutuhan emosional remajanya dengan baik untuk menggapai cita-citanya.

##### 3. Mengajarkan Sopan Santun

Sikap positif mereka menjadi pendorong utama bagi anak-anak untuk tetap optimis dan berprestasi meskipun berasal dari keluarga non-utuh dengan menanamkan nilai positif kepada remajanya untuk sikap dan nilai kepribadian yang baik yang diterapkan melalui komunikasi dan etika.

##### 4. Manajemen Waktu Ibu Tunggal

Hal ini ibu single parent memberikan waktu dalam berkomunikasi antara remaja dengan berpengaruh kepada pembentukan karakter anak berusia remaja dan pentingnya pengambilan keputusan keluarga.

##### 5. Memberi Kebebasan Remaja

Komunikasi yang baik membantu anak dalam mengatur waktu belajar, bermain, serta aktivitas sosial. Selain itu, dukungan dan komunikasi efektif dari ibu turut menjadi pendorong keberhasilan anak dalam bidang akademik dan kepercayaan diri.

##### 6. Dorongan Pendidikan Remaja

Ibu *single parent* memberikan suatu dorongan dalam menunjang kebutuhan emosional remajanya dengan baik untuk menggapai cita-citanya serta membangun kemandirian dalam kebutuhan emosional anak.

##### 7. Dukungan Ibu Tunggal

Ibu *single parent* memberikan sikap mendukung dalam kontribusi remajanya agar memberikan motivasi dalam pembentukan karakter remaja.

##### B. Pembahasan

Proses pembentukan jati diri anak usia remaja sehingga sangat penting untuk membicarakan tentang pendidikan moral orang tua dalam ranah keluarga, karena pendidikan moral yang baik menjadikan proses utama yang menunjukkan dukungan pertumbuhan fisik, demonstratif, kelompok, ekonomi, dan kecerdasan balita menjadi dewasa. Pola asuh juga dapat dimaknai dengan seorang ibu atau ayah kepada anaknya dalam memimpin, mengarahkan, mandiri, mendisiplinkan dan memberikan petunjuk yang baik dalam belajar berperilaku antarmasyarakat sosial menurut Hasanah & Sugito, (2020). Dalam penekanan pada pentingnya keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan menurut DeVito (2020).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh ibu *single parent* memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan perkembangan emosional remaja di Kota Cimahi. Dalam konteks ini, komunikasi interpersonal yang dimaksud merujuk pada keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan, sebagaimana dirumuskan oleh teori komunikasi antarpribadi. Ibu *single parent* di Kota Cimahi, meskipun menghadapi tantangan ganda dalam peran sebagai pencari nafkah dan pengasuh, tetap mampu menjaga komunikasi efektif dengan anak remajanya. Hal ini tercermin dari keberhasilan mereka dalam menyelesaikan masalah emosional, memberikan ruang untuk eksplorasi diri anak, mendukung kegiatan anak di luar rumah, serta mendorong remaja untuk bersikap terbuka dan mandiri. penelitian juga menunjukkan bahwa remaja yang diasuh oleh ibu *single parent* merasakan pentingnya komunikasi dua arah, terutama dalam hal dukungan moral dan emosional. Komunikasi ini menjadi fondasi dalam pembentukan identitas diri, peningkatan rasa percaya diri, serta penguatan hubungan emosional antara ibu dan anak.

### B. Saran

Saran penelitian merujuk dari hasil penelitian pada bab sebelumnya, penulis memberikan saran diantaranya: Saran Akademik, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi lanjut di bidang komunikasi keluarga, terutama mengenai dinamika komunikasi interpersonal pada keluarga non-utuh. Kajian lebih dalam mengenai perbandingan antara peran ibu *single parent* dan ayah *single parent* juga dapat dilakukan untuk memperkaya pemahaman akademis mengenai peran gender dalam komunikasi keluarga.

Saran Praktis, Bagi ibu *single parent*, penting untuk terus meningkatkan kualitas komunikasi dengan anak melalui pendekatan empati dan keterbukaan, serta membangun kepercayaan dua arah. Pemerintah daerah dan lembaga sosial juga disarankan untuk memberikan dukungan berupa pelatihan komunikasi keluarga atau konseling psikososial bagi orang tua tunggal guna mendukung perkembangan anak secara optimal.

## REFERENSI

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). *Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial*. HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5(2), 146– 150.
- DeVito, J. A. (2020). *The interpersonal communication book*. Instructor, 1, 18.
- Dedi Susanto, Iskandar, (2023), *Managing Academic Stress With a Prayer Approach from a Prayer Perspective* , QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora: Vol. 1 No. 2
- Gunawan, (2024). *Hingga Agustus 2024 Tercatat 811 kasus perceraian di Cimahi*. Radio Republik Indonesia Cimahi. (27 November 2024).
- Hawari, D. (2007). *Pendekatan Holistik pada Gangguan Jiwa Skizofrenia*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Karsadi, (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Norman K Denkin, (2012) *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*.
- Purwaningsih, (2010). “Asuhan Keperawatan Maternitas”. Yogyakarta: Nuha Medica.
- Pujileksono, S (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Ramdhiani, S. (2023). *Pengaruh Butterfly Hug Terhadap penurunan tingkat stres pada remaja di smk al-mafatih jakarta*. Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents,
- Santrock, J. (2007) *Remaja*. Edisi 11 J. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Syamsu, Y (2001). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, 184-185.
- Safitri, A. M. (2017). *Proses dan Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Memaafkan Pada Remaja Broken Home*. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 5(1), 34–40. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i1.4328>
- Susanto, T. D. (2020). *Metode Penelitian Studi Kasus (Case Study)*. <https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2020/08/30/metode-penelitian-studikasus-case-study/>